

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI SMP NEGERI 1 LUBUK BASUNG**



RAISA AULIA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SENI
RUPA DI SMP NEGERI 1 LUBUK BASUNG**

Raisa Aulia

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Raisa Aulia untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 12 Mei 2016

Pembimbing I



Drs. Eswendi, M.Pd
NIP. 19520203.197710.1.001

Pembimbing II



Drs. Wisdiarman, M.Pd
NIP. 19550531.197903.1.003

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar seni rupa di SMPN 1 Lubuk Basung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel 86 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Teknik sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil penelitian gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung dengan rata-rata 3,71 dengan kategori baik (2) Hasil belajar siswa yaitu nilai ujian Mid Semester dengan rata-rata nilai 3,23 dengan kategori baik (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa dengan person korelasi $0.000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a di terima.

Abstract

This research aims at describing the correlation between the learning style and result of fine arts learning at SMP N 1 Lubuk Basung. It is quantitative research, and the sample is 86 students from VII, VIII, and IX grades. The sampling technique uses *Stratified Random Sampling*. The technique of collecting data uses questionnaire. Analysis test requirement uses normality test and product moment correlation. The result of the study showed that (1) The average of students 'learning style at SMP N 1 Lubuk Basung was 3.71 with good categories, (2) the average of mid-term test was 3.23 with good category, and (3) there was positive and significant correlation between learning style and result of fine arts learning. Person correlation is $0.000 < 0.05$ which means H_a is accepted.

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI SMP NEGERI 1 LUBUK BASUNG

Raisa Aulia¹, Eswendi², Wisdiarman³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email : raisaaulia193@gmail.com

Abstract

This research aims at describing the correlation between the learning style and result of fine arts learning at SMPN 1 Lubuk Basung. It is quantitative research, and the sample is 86 students from VII, VIII, and IX grades. The sampling technique uses *Stratified Random Sampling*. The technique of collecting data uses questionnaire. Analysis test requirement uses normality test and product moment correlation. The result of the study showed that (1) The average of students 'learning style at SMPN 1 Lubuk Basung was 3.71 with good categories, (2) the average of mid-term test was 3.23 with good category, and (3) there was positive and significant correlation between learning style and result of fine arts learning. Person correlation is $0.000 < 0.05$ which means H_a is accepted.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Seni Rupa merupakan sub materi mata pelajaran Seni Budaya. Seni Budaya merupakan salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (karena seni adalah salah satu dari berbagai unsur budaya).

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Periode September 2016

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Seni dalam pendidikan ini sejalan dengan konsep pendidikan yaitu sebagai proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua kepada generasi berikutnya melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi di sekitar siswa. Sedangkan mengajar merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Sebagaimana menurut Menurut Hamalik (2012: 27) menyatakan, bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan sebuah proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Sedangkan menurut Dalyono, (1997: 49) Belajar dapat di defenisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya”.

Kegiatan belajar yang dilakukan setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Perlu disadari bahwa pada proses belajar tidak semua siswa punya gaya belajar yang sama. Hal ini karena siswa memiliki modalitas belajarnya sendiri seperti yang di ungkapkan oleh Gunawan (2004:139) “gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi”.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Perlu disadari bahwa pada proses belajar tidak semua siswa punya gaya belajar

yang sama. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama akan memiliki hasil belajar yang berbeda. Menurut De Porter (2002: 112), bahwa “terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat) Menurut Hariyanto (2014:151) bahwa “modalitas belajar Visual dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar”. Gaya belajar *auditory* (belajar dengan cara mendengar) Menurut Hamzah (2007:181) menyatakan bahwa “gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya”., dan gaya belajar *kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak dan bekerja”).

Permasalahan yang tampak pada saat ini guru tidak menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan pembelajaran Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung. Pada saat melakukan observasi ke SMPN 1 Lubuk Basung pada hari Senin (5/10/2015), terlihat tidak adanya perbedaan strategi atau metode pembelajaran yang dilaksanakan guru pada satu materi pokok. Guru harus merancang pembelajaran seni rupa dalam bentuk kegiatan berapresiasi dan berkreasi seni rupa yang mengaktifkan dan menyenangkan siswa, baik dalam kegiatan individual maupun kelompok .

Materi pokok seni rupa secara umum meliputi aspek apresiasi seni, ekspresi seni, dan kreasi seni. Apresiasi seni rupa berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah

pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni rupa. Selain pengenalan bentuk-bentuk seni rupa, materi apresiasi juga meliputi pengenalan tentang latar belakang sosial, budaya, dan sejarah di mana karya seni rupa dihasilkan serta makna-makna dan nilai-nilai pada seni rupa tersebut (Kemendikbud, 2014)

Setiap guru dan pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual (Slameto, 2003:27). Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran teori prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya.

Menurut Slameto, (2003: 27) Setiap guru dan pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Menurut Dalyono, (1997:51) bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain:

- 1) Kematangan Jasmani Dan Rohani.

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya, kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi, dan sebagainya.

2) Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

3) Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegarahan, tidak sistematis, atau asala ada saja.

4) Memiliki Kesungguhan.

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.

Standar penilaian Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2,66 (B-). Namun dari data nilai kelas VII, VIII, IX menunjukkan bahwa hasil belajar Seni Rupa belum maksimal yakni kategori cukup. Dengan kata lain, hasil nilai ujian Mid semester Seni Budaya belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian Mid Semester Seni Budaya yang belum tuntas, namun masih ditemukan sebanyak 52 dari 203 orang kelas VII yang belum mencapai ketuntasan minimal. Sebanyak 43 dari 233 orang siswa belum tuntas dan 36 dari 198 orang siswa kelas IX belum tuntas. Hal ini diduga gaya belajar siswa bermasalah. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Berikut data yang

didapat dari guru bidang studi Seni Budaya :

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Seni Budaya

No	Kelas 7	Jumlah siswa	Belum Tuntas	Rata-rata Mid	Sikap
1	VII 1	30	8	83,5	Baik
2	VII 2	28	7	82,6	Baik
3	VII 3	28	8	80,5	Baik
4	VII 4	30	9	78,5	Baik
5	VII 5	29	8	81,5	Baik
6	VII 6	30	7	81,5	Baik
7	VII 7	28	5	78,3	Baik
Jumlah		203	52		
No	Kelas 8	Jumlah siswa	Belum Tuntas	Rata-rata Mid	Sikap
1	VIII 1	27	0	85,7	Baik
2	VIII 2	30	7	80,6	Baik
3	VIII 3	30	5	77,1	Baik
4	VIII 4	29	9	79,9	Baik
5	VIII 5	27	5	79,4	Baik
6	VIII 6	30	8	81,9	Baik
7	VIII 7	30	2	79,1	Baik
8	VIII 8	30	7	81,9	Baik
Jumlah		233	43		
No	Kelas 9	Jumlah siswa	Belum Tuntas	Rata-rata Mid	Sikap
1	IX 1	28	3	80,7	Baik
2	IX 2	28	5	82,6	Baik
3	IX 3	27	7	79,5	Baik
4	IX 4	30	9	87,5	Baik
5	IX 5	30	8	84,4	Baik
6	IX 6	27	4	85,7	Baik
7	IX 7	28	0	82,4	Baik
Jumlah		198	36		

Sumber : Guru mata pelajaran Seni Budaya SMP N 1 Lubuk Basung

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis bermaksud mengkaji dan membuktikan adanya hubungan antara gaya belajar yang dilakukan siswa dengan hasil belajarnya di sekolah. Dengan memberi judul “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung”.

Sesuai dengan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar siswa di SMPN 1 Lubuk Basung pada mata pelajaran Seni Budaya sub materi Seni Rupa. Untuk mengetahui hasil belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung. Serta mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan korelasi. Pendekatan korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dua variabel. Menurut Arikunto (2010:4), “Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Variabel yang akan dihubungkan dalam penelitian ini adalah gaya belajar sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMPN 1 Lubuk Basung yang berjumlah 634 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* karena populasi dalam penelitian ini tidak homogen.. setelah melakukan perhitungan maka keseluruhan sampel tersebut adalah 86 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti melalui

angket kepada responden mengenai gaya belajar materi Seni Rupa mata pelajaran Seni Budaya. Serta data sekunder yaitu data mengenai hasil belajar siswa materi Seni Rupa mata pelajaran Seni Budaya di ambil dari nilai ujian Mid semester Seni Budaya Semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh dari guru bidang studi Seni Budaya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 1 Lubuk Basung yang terambil sebagai sampel dan guru Seni Budaya SMPN 1 Lubuk Basung. Instrument penelitian yang digunakan berbentuk angket yang disusun berdasarkan indikator gaya belajar, dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 86 orang. Kemudian untuk sumber data Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai ujian mid semester Seni Budaya kelas VII, VIII, IX semester 1 (satu) tahun ajaran 2015/2016.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dalam menyebarkan angket guna memperoleh data, mana yang telah di jabarkan menjadi beberapa indikator, masing-masing indikator kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Penyebaran angket dilakukan dengan mendatangi responden perindividu yang dilakukan kurang lebih seminggu dan diperoleh untuk diolah sesuai teknik pengolahan data yang telah direncanakan.

C. Pembahasan

1. Gaya Belajar Siswa SMPN 1 Lubuk Basung.

Data gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 49 butir pernyataan dan terdiri dari 86 responden. Menurut hasil penelitian dapat dideskripsikan gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung dengan rata-rata 3,71 termasuk kedalam kategori baik. Interval data gaya belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya dibagi menjadi frekuensi, presentase, dan kategori.

Pada data tersebut skor berkisar antara 1,81-2,60 berjumlah 2 orang dengan kategori kurang baik, skor 2,61-3,40 berjumlah 26 dengan kategori cukup baik, skor 3,41-4,20 berjumlah 53 orang dengan kategori baik, skor 4,21-5,00 berjumlah 5 orang dengan kategori sangat baik.

Tabel 2. Tabel Interval Gaya Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	1,00 – 1,80	0	0	Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	2	2.3	Kurang Baik
3	2,61 – 3,40	26	30.2	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	53	61.6	Baik
5	4,21 – 5,00	5	5.8	Sangat Baik
Total		86	100.0	
Rata-rata		3,71		

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung dengan rata-rata 56,63 gaya belajar Auditorial, 61,37 gaya belajar Visual, 57,16 gaya belajar Kinestetik. Dengan demikian siswa SMPN 1 Lubuk basung cenderung memiliki gaya belajar visual.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2009:94) “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, memecahkan soal”. Serta gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang di senangi saat pembelajaran. proses belajar mengajar seni rupa di SMPN 1 Lubuk Basung belum sepenuhnya memperhatikan aspek gaya belajar para siswanya dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu ada variasi pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajarnya, misalnya dengan memberikan metode belajar yang berbeda-beda.

2. Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Lubuk Basung

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung dengan rata-rata nilai 3,23 dengan kategori baik. Standar penilaian Seni Budaya materi Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung dapat dikatakan tuntas apabila mencapai prediket 2,66. Berarti prediket 2,66 termasuk ke dalam skor prediket 2,50-2,83 dengan frekuensi sebanyak 23 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai B-presentase 26,67 %. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa.

No	Prediket	Frekuensi	Persen %	Nilai	Kategori
1	3,83 – 4,00	0	-	A	Sangat Baik
2	3,50 – 3,83	7	8,1	A-	
3	3,17 – 3,50	54	62,8	B+	Baik
4	2,83 – 3,17	23	2,3	B	
5	2,50 – 2,83	2	2,67	B-	
6	2,17 – 2,50	0	-	C+	Cukup
7	1,83 – 2,17	0	-	C	
8	1,50 – 1,83	0	-	C-	
9	1,17 – 1,50	0	-	D+	Kurang
10	< 1,16	0	-	D	
Total		86	100.0		
Rata -rata		3,23			

Menurut Hariyanto (2014:96) menyebutkan, bahwa “Berdasarkan taksonomi hasil belajar berimplikasi terhadap hasil belajar yang berbeda memerlukan cara mengajar/ instruksi yang berbeda pula, dengan kata lain guru harus mampu melaksanakan variasi dalam pembelajaran”. Dengan kata lain dalam melaksanakan variasi dalam pembelajaran perlu memperhatikan gaya belajar siswa itu sendiri. Karena didalam suatu kelas siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Maka perlu seorang pengajar yang mengetahui gaya belajar siswa nya. Mengetahui gaya belajar siswa ini adalah modal penting untuk menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dan cara perlakuan yang benar kepada siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

3. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Seni Rupa di SMPN 1 Lubuk Basung.

Kriteria pengujian korelasi Widiyanto menyatakan (2013: 166) bahwa jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 tidak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapat angka nilai signifikansi 0.000. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, karena person korelasi yang di peroleh $0.000 < 0,05$ maka H_a di terima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Data korelasi hasil penelitian

Correlations		
	Gaya.Belajar_X	Hasil.Belajar_Y
Gaya.Belajar_X Pearson Correlation	1	.866**
Sig. (2-tailed)		.000
N	86	86
Hasil.Belajar_Y Pearson Correlation	.866**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Pada taraf signifikannya adalah 1 berarti arah hubungannya adalah nilai positif menunjukkan hubungan searah (x naik maka y naik). Berarti semakin baik gaya belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajar Seni Rupa siswa.

Maka demikian terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung. Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi (sumbangan) yang

diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka harus diketahui bahwa gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 74,9 % terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa di SMPN 1 Lubuk Basung yang terpilih. Sedangkan selebihnya 25,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu penelitian lebih lanjut.

Dalam mencapai tujuan belajar di sekolah, setiap siswa akan selalu bersaha supaya belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Dengan adanya gaya belajar siswa yang beraneka ragam dan variatif bertujuan agar siswa dapat belajar yang nyaman dan bebas sehingga akan kejenuhan dan kebosanan siswa. Dengan demikian, jika tercipta suasana yang seperti itu diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik dan prestasi siswa bisa meningkat.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Data gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung diperoleh melalui angket tertutup yang terdiri dari 49 butir pernyataan hasil penelitian gaya belajar siswa SMPN 1 Lubuk Basung dengan rata-rata 3,71 termasuk kedalam kategori baik.
2. Berdasarkan data hasil belajar siswa yaitu nilai Mid Semester yang di peroleh dari guru bidang studi, terdapat variasi hasil belajar belajar siswa dengan rata-rata nilai 3,23 dengan kategori baik. Ketuntasan Minimal

untuk Seni Budaya yaitu 2,66 (B-). Berarti prediket 2,50 – 2,83 sebanyak 23 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai B- presentase 26,67 %.

3. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor person correlation sebesar 0,866 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 1 Lubuk Basung. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Pada taraf signifikannya adalah 1 berarti arah hubungannya adalah nilai positif.

Siswa itu sendiri diharapkan dapat belajar dengan sebaik mungkin dan merasa perlu dan pentingnya penerapan variasi gaya belajar saat proses belajar karena gaya belajar siswa yang berbeda dan juga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Drs. Eswendi, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Wisdiarman, M.Pd

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi & Mike Hernacki. 2002. *Quantm Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Gunawan, Adi.W. 2004. *Genius Learning Strategy; Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Strategy*. Jakarta: Gramedia utama.
- Kemendikbud. 2014. *Seni Budaya: Buku guru*. Balitbang: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto & Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.